



AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i1.51>

Received: 03-01-2023, Revised: 15-03-2023, Accepted: 18-03-2023



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Strengthening Literacy: Assistance by the AKMI Service Team 2022

¹Maimon Sumo, ²Taufik Hidayat, ³Moh. Mansur

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyanyar

maimonshadiyanto@gmail.com

Abstract

The aim of this service is to train and assist madrasah heads, class V teachers at Madrasah Ibtidaiyah in Kediri Regency, East Java in implementing and strengthening the four literacy namely reading literacy, literacy, numeracy, science and socio-cultural literacy based on the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) The target of this program is Madrasahs which have been given technical guidance by the Ministry of Religion and their students have taken the AKMI and ANBK tests. this method used in this riseach activity is interviews and evaluation of the instrument results activity, namely AKMI report cards for students and interviews for madrasa principals, class V MI teachers and other education staff. This activity was carried out in two stages, namely: (1) Assistance to teachers and students in the Literacy strengthening program (2) implementations and evaluation of the results of the instructure. The results of interviews with teachers and Madrasah MI heads revealed that they understood: 1) how to read AKMI Diagnostic Test Results Report Cards, 2) There were efforts to improve student competency based on their level.

Keywords: *Literacy Strengthening, Assistance by the 2022 AKMI Visitation Instructor Team*

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan adalah melatih dan mendampingi, kepala madrasah, Guru kelas 5 MI di Kabupaten Kediri Jawa Timur dalam menerapkan dan penguatan empat literasi yaitu literasi Membaca, literasi, numerasi, sains dan literasi Sosial Budaya yang berbasais Asesmen Kompetensi madrasah Indonesia (AKMI). Adapun sasaran program ini adalah Madrasah yang sudah di beri bimtek oleh

kementerian Agama dan siswanya sudah melakukan Tes AKMI dan ANBK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah wawancara dan evaluasi instrumen hasil kegiatan yaitu Raport AKMI untuk Siswa dan wawancara untuk Kepala madrasah, guru kelas V MI serta Tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) Pendampingan kepada guru dan Siswa dalam program penguatan Literasi (2) pelaksanaan dan Evaluasi hasil pendampingan. Hasil wawancara dengan para guru dan kepala Madrasah MI bahwa mereka memahami tentang: 1) cara membaca Raport Hasil Tes Diagnostik AKMI, 2) Ada Upaya meningkatkan kompetensi Peserta Didik berdasarkan level mereka.

Kata Kunci: *Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), Penguatan program literasi*

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Pendidikan di Indonesia sistem Pendidikan mengalami perubahan kebijakan. Kebijakan berganti disebabkan oleh pergantian *stakeholder*. Dimana *stakeholder* yang baru memiliki desain baru dalam bidang pendidikan. Dikutip dari kompas.com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) Nadiem Makarim menyatakan bahwa Ujian Nasional (UN) akan berubah formatnya menjadi asesmen kompetensi. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan program Merdeka belajar. Melalui program ini Nadiem Makarim menggaungkan asesmen kompetensi. Dimana asesmen kompetensi ini disusun agar guru dapat secara mandiri melakukan penilaian atau evaluasi terhadap siswanya (Kemendikbud, 2019).

Namun kenyataan dilangan berbeda atau kurang sesuai dengan

apa yang diharapkan. Hasil survey yang dilakukan oleh PISA tahun 2009 & 2012 peringkat Indonesia mengalami penurunan dari 57 menurun ke 64 (OECD, 2018). Penurunan ini terjadi diberbagai elemen pembelajaran terutama tingkat literasi siswa. Menurut OECD (2018) 27% tingkat literasi membaca Siswa Indonesia berada di kategori rendah yaitu siswa tidak mampu memahami teks Panjang. 71% Siswa Indonesia tidak mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Sedangkan dibidang sains 35% siswa Indonesia masih berada di level pemahaman dan belum masuk ke level penerapan hingga kreasi. Hasil survey yang dilakukan oleh kemendikbud pada tahun 2017 siswa di Indonesia minat baca buku sangat rendah 5 sampai 6 buku yang baca setiap tahun. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Programme for International Student Assesment pada tahun 2018 bahwa skor rata-

rata baca siswa di Indonesia berada di level 371 dari 500 (Mulyasa, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah dan guru kelas V didapatkan bahwa madrasah telah melaksanakan kegiatan AKMI Tahun 2022, hal ini dibuktikan dengan Raport AKMI peserta didik, berdasarkan hasil raport tersebut kemampuan peserta didik masih berada dikompetensi butuh pendampingan dan kompetensi dasar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi siswa diantaranya menyediakan pojok baca dan membaca materi pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun, kegiatan yang dilakukan belum terstruktur dan konsisten terutama untuk empat kegiatan literasi. Selain itu faktor lain seperti tidak tersedianya Rencana Pembelajaran yang di dalamnya memuat empat program literasi yang dibuat oleh guru. Kegiatan hanya berjalan dengan diskusi menggunakan buku seadanya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Melisa, Dalifa, dan Susanti (2021) menyatakan bahwa siswa SD belum terbiasa berliterasi dan guru yang mengajar masih bersifat konvensional artinya di dalam RPP belum memuat kegiatan literasi dan numerasi sehingga siswa masih sulit memecahkan masalah yang

berkaitan dengan literasi. Selain faktor diatas ada faktor lain yang menjadi penghambat yaitu pemahaman guru tentang literasi masih kurang (Machmuda, et al., 2015).

Berdasarkan hasil survei dan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh PISA dan peneliti lainnya tersebut maka Pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian Agama melakukan terobosan baru yaitu membuat program visitasi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Visitasi AKMI merupakan salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengatasi keterbatasan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Adapun tugas dari visitor atau instruktur adalah : 1) mensosialisasikan program literasi ke sekolah sasaran; 2) memberi pendampingan kepada guru untuk memahami semua literasi; 3) memberikan penjelasan terkait Raport siswa tentang AKMI sehingga guru dapat menggunakan raport tersebut sebagai acuan dalam perbaikan proses pembelajaran kedepan, selain itu raport AKMI peserta didik juga sebagai bahan evaluasi di bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI melalui Ditjen Pendidikan Islam. AKMI ini menetapkan mutu Pendidikan

dengan menggunakan tes diagnostik asesmen kompetensi. Tujuan dari AKMI ini untuk mengukur kompetensi peserta didik pada madrasah tentang literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Kegiatan AKMI adalah menilai kompetensi mendasar siswa baik MI, MTs, dan MA.

AKMI merupakan asesmen yang diterapkan kepada siswa untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa dalam literasi membaca, literasi numerasi termasuk survei karakter. Hasil asesmen dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan siswa sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh kementerian Agama Republik Indonesia adalah salah satunya memberi bimtek tindak lanjut (BTL) hasil AKMI bagi guru-guru yang berada di satuan Pendidikan MI seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan guru dalam mengevaluasi dan tindak lanjut hasil Asesmen.

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan AKMI tersebut, tentunya ada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk kesuksesan kegiatan tersebut.

Perlunya kemampuan pimpinan dalam memanejemen pelaksanaan AKMI merupakan salah satu tahapan yang sangat penting yang harus dilakukan. Kegiatan AKMI akan berjalan dengan sukses apabila di sekolah tersebut sudah siap baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupaun peserta ujiannya.

Selanjutnya, pemangku kepentingan seperti pejabat yang berwenang dan kepala madrasah serta guru yang belum memiliki pengalaman sama sekali mengenai kegiatan AKMI tentu saja harus diberi pemahaman dan pendampingan yang sesuai dengan SOP AKMI Karena AKMI termasuk program baru. Pendampingan diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh madrasah baik permasalahan terkait pembacaan Raport AKMI, pemahaman kebijakan tentang AKMI dan rencana tindak lanjut lainnya, oleh karena itu diperlukan instruktur untuk memonitoring kegiatan AKMI tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendampingan kegiatan AKMI oleh instruktur visitasi AKMI 2022 dalam rangka penguatan Literasi akan memberikan semangat baru dan optimism warga madrasah. Selanjutnya, hasil dari pelaksanaan pendampingan kegiatan AKMI akan memberikan informasi penting

mengenai kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan perbaikan kedepannya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendampingan itu sendiri yaitu memperbaiki mutu proses pembelajaran. Tujuan lainnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau role model bagi madrasah yang belum melaksanakan kegiatan AKMI. Sehingga kedepannya, memperbaiki pelaksanaan AKMI dapat segera dilakukan oleh madrasah yang akan melaksanakan AKMI dikemudian hari.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan pendampingan dalam rangka penguatan empat literasi yang dikemas dengan program AKMI Kementerian Agama RI di Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Kediri Jawa timur. Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument kunci dimana keberhasilan penelitian ini bergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dan bukti dokumentasi sebagai acuan hasil pendampingan penguatan empat literasi (literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi

sosial budaya). Adapun Madrasah yang diberi pendampingan sebanyak 5 madrasah ibtidaiyah yaitu 1) MI Al Istiqlal, 2) MI Kunuzun Naja; 3) MI Nurul Huda; 4) YPI Mranggen; 5) MIS Atta'awun Tugurejo. Adapun yang diberi pendampingan terdiri dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Dari hasil pendampingan kita akan tau tentang pelaksanaan AKMI apakah sudah sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) penyelenggaraan AKMI Tahun 2022.

Hasil dan Pembahasan

Program penguatan literasi melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim instruktur AKMI sebagai pengabdian, bertujuan untuk membangun dan membangkitkan semangat literasi pada peserta didik dengan kegiatan literasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Sehingga, pembiasaan literasi peserta didik sesuai dengan tahapan atau level kompetensi peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan Pendampingan oleh tim pengabdian atau Instruktur AKMI program penguatan literasi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi tentang pentingnya program AKMI sebagai diagnostik kemampuan Siswa di

madrasah. Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Pendidik kelas v, wali kelas, staf kependidikan. Di awal kegiatan peneliti mengadakan kegiatan kunjungan ke kantor Kementerian Agama RI kabupaten Kediri Jawa Timur. Pihak kantor Kankemenag Kediri sangat antusias menyambut tim Instruktur yang berasal dari beberapa kabupaten di Jawa Timur yaitu kabupaten pamekasan, Kabupaten Kediri, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Sidoarjo. Adapun kegiatan ini diawali dengan penyampaian tujuan visitasi ke madrasah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI, kemudian para Instruktur memperkenalkan diri ke bapak Pendma Kankemenag Kabupaten Kediri, sharing pengalaman dan letak geografis madrasah yang akan di damping menjadi Agenda kunjungan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kunjungan ke Kankemenag Kediri Jatim

Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kediri sangat mengapresiasi kegiatan ini beliau tidak sempat hadir langsung karena ada acara di Kanwil Kemenag Jawa Timur, namun beliau menitip pesan ke kepala Pendma Bapak Ach Rosyad untuk disampaikan kepada para instruktur AKMI “ Kegiatan AKMI ini sangat bermanfaat bagi sekolah dan Peserta didik khususnya, saya haruap kegiatan ini bukan hanya sebatas kunjungan namun lebih dari itu kegiatan ini dapat menjadi bahan evaluasi ke Lembaga terkait”. Tim instruktur pendamping AKMI ini memberikan beberapa tanggapan positif terhadap pernyataan kankemang Jawa Timur dan menjadi motivasi besar bagi instruktur atau pendamping. Tim instruktur Visitasi AKMI Kabupaten Kediri sebagai menunjang kegiatan penguatan program literasi baik literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi social budaya dalam rangka meningkatkan budaya literasi madrasah. Adapun tugas pokok dan fungsi Instruktur visitasi AKMI adalah; (1) mendampingi siswa dan guru, (2) mesosialisasikan pentingnya berliterasi dan AKMI (Swain & Cara, 2018), (3) mengevaluasi pelaksanaan visitasi AKMI dan melaporkan hasil visitasi instruktur ke kementerian agama

untuk ditindak lanjuti (Laksono, et al., 2016)

Keberhasilan pendampingan dalam rangka penguatan literasi dapat diketahui dari tugas dan fungsi yang sudah dijalankan. Tim instruktur visitasi yang mendampingi di Kabupaten Kediri Jawa Timur dilakukan secara luring atau tatap muka sesuai dengan alur dan rambu-rambu yang telah ditentukan oleh kementerian Agama sebelum terjun ke lapangan baik melalui bimtek daring maupun luring.

Pendampingan penguatan program literasi madrasah menjadi agenda rutin kementerian agama RI. Pendamping program ini memiliki tahapan wajib yang harus dilalui yaitu tahap seleksi administrasi, tahap uji pengetahuan, tahap bimbingan teknis dan tahap wawancara.

Hasil pendampingan peserta program literasi AKMI, menghasilkan warga madrasah yang sadar akan pentingnya empat literasi melalui AKMI. Salah satu wujud konkrit tolak ukur keberhasilan pendampingan ini adalah hasil Asesmen yang akan dikerjakan oleh siswa pada tahun 2023 yang dapat dilihat di raport AKMI. Selain itu program ini terus berkembang dan dilaksanakan setiap tahun. Data dan proses pendampingan menyesuaikan

dengan kebutuhan (Rachmawati & Sitanggang, 2017). Menurut Oghenekohwo menjelaskan bahwa, untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan yang berkelanjutan dalam program penguatan empat literasi.

Adapun tahapan kegiatan dari pendampingan program literasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Pendampingan Program literasi AKMI

Tahap ini Tim pengabdian atau instruktur Visitasi memberikan pendampingan dalam rangka pemahaman program AKMI kepada kepala Madrasah, guru, dan tenaga kependidikan Gambar 2 dan Gambar 3 memberikan pendampingan program literasi pada siswa.

alam proses pendampingan ini tim pendamping memberikan arahan terkait : a) cara memahami raport Hasil AKMI siswa dalam raport tersebut ada level siswa di empat capaian kompetensi pada masing-masing literasi yaitu perlu pendampingan , tingkat dasar, cakap, terampil, dan perlu ruang kreasi; b) setelah pemberi pemahaman terkait raport AKMI pendamping melanjutkan dengan penjelasan apa yang perlu disiapkan untuk perbaikan program literasi di

sekolah sasaran diantaranya pendamping menyarankan untuk membuat pojok baca, kantin literasi dan taman literasi untuk mendukung program literasi madrasah ; c) memberi arahan dalam peningkatan mutu Guru seperti sering mengikuti workshop atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi atau madrasah bias memfasilitasi guru untuk dibuatkan program yang berkelanjutan. Penguatan SDM di madrasah akan menyumbang terhadap kualitas suatu Pendidikan (Mas, Daud, & Djafri, 2019).

Pendampingan tahapan ketiga yaitu pada siswa, pada tahapan ini tim pengabdian memberi arahan tentang pembiasaan berliterasi, dalam hal ini siswa diarahkan untuk mengaitkan pembelajaran dengan empat program literasi AKMI, salah satu contoh siswa dibiasakan membaca pelajaran 15 menit pertama dan memahami apa yang dibaca dengan cara menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Dari kegiatan pendampingan tahap ini masih ditemukan beberapa hal diantaranya 1) pembiasaan mencari referensi bacaan yang disarankan guru masih belum dilakukan maksimal oleh siswa; 2) belum maksimalnya pelaksanaan instruksi membaca materi pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai; 3) banyak

madrasah yang belum memiliki pojok baca kelas. Dari beberapa temuan diatas maka pendamping memberikan masukan dan saran perbaikan kepada siswa diantaranya: 1) memotivasi siswa untuk semakin meningkatkan minat baca dan berliterasi. Peningkatan literasi khususnya minat baca bisa melalui motivasi interinsik maupun eksterinsik (Wahyuni, Djatmika, & As'ari, 2018)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan evaluasi pengalaman belajar dengan program literasi. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil atau efek dari pendampingan tim pengabdian atau instruktur visitasi program literasi terhadap pemahaman siswa dalam mengaitkan mata pelajaran dengan empat literasi (literasi membaca , literasi numerasi, literasi sains , dan literasi social budaya). Pada kegiatan ini tim pengabdian mengevaluasi hasil pendampingan yang terdiri dari beberapa poin kegiatan evaluasi, diantaranya : a) evaluasi guru atau tutor, tim pengabdian memberikan tes deskriptif yang berupa pertanyaan langsung 1) apa yang harus bapak ibu lakukan jika bapak ibu kesulitan dalam memahami atau mengintegrasikan mata pelajaran dengan AKMI ? sebagian besar dari guru menjawab mengikuti program tindak lanjut AKMI, mencari

informasi dari media sosial, dan sering tukar pendapat dengan beberapa fasilitator daerah; 2) bagaimana jika ada peserta didik bapak ibu yang tidak dapat menanyakan, upaya apa yang dilakukan oleh bapak ibu? Bapak ibu guru rata-rata menjawab memberikan pembinaan sesuai kompetensi yang sudah dicapai; 3) bagaimana cara meningkatkan level kompetensi peserta didik bapak/ibu? Bapak ibu guru menjawab sebagian besar memberikan pembinaan khusus, ada juga yang menjawab sering memotivasi peserta didik. Memberikan motivasi dan memberi pendampingan khusus pada peserta didik merupakan peran guru yang paling baik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik ke tingkat berikutnya (Septiary & Sidabutar, 2020). b) evaluasi peserta didik, pendamping dalam hal ini tim pengabdian mengecek pemahaman peserta didik tentang empat literasi, dalam hal ini tim pengabdian mengecek metode atau Teknik untuk menaikkan level kompetensi, misalnya peserta didik diajari membaca suatu teks yang terdiri dari 200 kata atau lebih dan bagaimana cara memahami teks, kemudian evaluasi yang ketiga adalah memahami soal tipe akmi yang dikaitkan dengan empat literasi. Mengaitkan materi pelajaran dengan empat literasi

merupakan salah satu langkah untuk menaikkan level kompetensi peserta didik (Trianggoro & Koeswanti, 2021). Dokumentasi Kegiatan evaluasi pogram literasi dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

Respon Guru dan Siswa terhadap program Literasi AKMI

Respon guru dan siswa terhadap program literasi ini sangat baik hambpir 95% merespon positif dan merekomendasikan untuk dijadikan program berkelanjutan. Kegiatan pendampingan ini memotivasi siswa dan guru untuk semakin optimis dalam berliterasi sebab pendidik, peserta didik, dan orang tua bisa terlibat di dalamnya. Menurut (Koesoma, Sutciptu, Miftahussururi, & Akbari, 2017).

Kesimpulan

Simpulan Pendampingan penguatan pogram literasi di madrasah Ibtidaiyah kabupaten Kediri Jawa Timur bisa disimpulkan bahwa: program-program leterasi yang dirintis oleh kementerian agama RI dari tingkat MI sampai MA menjadi program yang memberi solusi dalam menjawab permasalahan dunia Pendidikan. Melalui pendampingan juga akan memotivasi dan memberi semangat baru bagi warga madrasah untuk terus berbenah ke arah yang lebih baik. Program literasi yang sudah berjalan di

evaluasi oleh kemenag dan pemangku kebijakan dalam rang memperbaiki mutu pendidikan. Selain itu keterlibatan pemangku kebijakan memberikan dorongan dan control terhadap pelaksanaan program literasi. Kegiatan pengabdian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, peneliti sangat memberikan rekomendasi kepada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini sehingga memberi sumbangsih pada ilmu pengetahuan, selain itu ada hal yang terpenting yaitu meningkatkan mutu Pendidikan melalui program literasi. keterlaksanaan program literasi madrasah yang belum oleh tim program pengabdian atau pendampingan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk selanjutnya, 1) Dengan memberikan pendampingan terhadap warga madrasah yang terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan maka akan tau sejauh mana kemampuan peserta didik yang dihasilkan dari proses belajar mengajar selama kurun satu semester. 2) Setelah hasil pendampingan dan evaluasi peserta didik diperoleh, maka sebaiknya selanjutnya ditindak lanjuti dengan tes diagnostic untuk mengetahui sampai di level mana seorang siswa

saat ini. Dalam melaksanakan suatu program sosialisasi, pelatihan, pendampingan berkelanjutan hal yang penting sebaiknya dikerjakan adalah memahami level kompetensi peserta didik, sebagai bahan evaluasi selanjutnya, 3) pembinaan merupakan hal yang penting dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, semua pihak harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan prosedur standar operasional prosedur penyelenggraan program tersebut. Mempelajari SOP dengan baik, dan melaksanakan setiap tahapan-tahapan yang ditentukan merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya program tersebut apabila di impelementasikan. Program penguatan literasi diawali dengan asesmen diagnostic yang dienal dengan AKMI sebaiknya tetaprogram ini dilaksanakan oleh masing-masing madrasah dibawah naungan kementerian Agama dilaksanakan oleh madrasah-madrasah dibawah naungan Kementerian Agama secara berkelanjutan, karena program ini dapat memberikan kontribusi besar mengenai diagnosa kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2019). *Asemen Nasional Berbasis Komputer*.
- Koesoma, D., Sutripto, N. H., Miftahussururi, M. N., & Akbari, S. Q. (2017). *Pedoman Penilaian dan Gerakan Literasi Nasional*. Retrieved from <http://glnkemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/08/pedoman-penilaianevaluasi-gln.pdf>.
- Laksonoe, K., Ratnaningdyah, P., Mukhzamilah, M. C., Inayatillah, F., Subandiyah, H., & Nurlaelaa, L. (2016). *Manuale pendukung gerakan literasi sekolah*. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/358/1/Manual-Pendukung-Pelaksanaan-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>.
- Machmuda, Shari, D., Fitriyah, F. K., Saleh, N. R., Afandi, M. D., & Syaikhon, M. (2015). *Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 520-526.
- Mas, R. S., Daud, P. K., & Djafri, N. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri*. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 45-51. doi:<https://doi.org/10.17977/um025v4i12019p045>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- OECD.(2018). *PISA 2015 results in focuse*. Retrieveds.
- Rachmawati, P. M., & Sitanggang, S. I. (2017). *Designs of webbased informations literacy assessments system*. *EduLibs*.
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). *elaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi*. *Epistema*, 1-12. doi:<https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32054>
- Susanti, A., Dalifa, Melisa, & yolanda, F. (2022). *Pendampingan Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS untuk Mengembangkan Civic Engagement Siswa di SDN 88 Kota Bengkulu*. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Swaine, J., & Cara, O. (2018). *The roles of familie literacy classes in demystifying school literacies and developings closer parent-school relations*. *Cambridge Journal of Educations*, 3577, 1-21.

doi:<https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.14618091>

Trianggoro, I. R., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 355-362. doi:DOI:<http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i3>

Wahyuni, D. P., Djatmika, T. E., & As'ari, A. R. (2018). pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(5), 679 – 684. doi:<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i5.11096>.